



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian, metode merupakan sesuatu hal yang patut diperhatikan oleh peneliti terkait dengan keberhasilan penelitian itu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini mengambil masalah berkenaan dengan fenomena aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian deskriptif hasil pengamatan berupa gambaran yang berkenaan dengan kondisi, peristiwa, dan gejala disusun secara sistematis, faktual, lengkap dan akurat.

Metode deskriptif ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa dalam penelitian ini tidak diperlukan variabel seperti dalam eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan kondisi-kondisi dalam suatu situasi dengan apa adanya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001: 65) bahwa "...perlakuan atau manipulasi variabel tidak diperlukan, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya."

Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Surakhmad (1982: 61) mengemukakan ciri-ciri yang dimiliki oleh metode deskriptif, antara lain:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.

- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering pula disebut metode analitik).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode dekriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Keterbacaan Bahan Belajar Mandiri (BBM) pada program S-1 PGSD *Dual-Modes*.

Ali (1993: 131) mengemukakan langkah-langkah penelitian deskriptif, yaitu:

- a. Merumuskan masalah
- b. Merumuskan hipotesis
- c. Menyiapkan instrumen alat pengumpul data
- d. Menentukan subjek penelitian
- e. Pengumpulan dan analisis data
- f. Menarik kesimpulan

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-I PGSD *Dual-Modes* semester dua, empat, dan enam.

2. Sampel

Dari jumlah populasi tersebut akan dilakukan pengambilan sampel acak berstrata. Masing-masing strata akan diambil sampel secara acak sebanyak 10% setiap stratanya. Penentuan jumlah sampel tersebut didasarkan kepada pernyataan Arikunto (2006: 134):

Untuk ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi,

jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini karena jumlah subjek yang menjadi populasi lebih dari 100, maka penulis mengambil 10% dari jumlah populasi.

TABEL 3.1

Sampel Jumlah Kelas Mahasiswa S-1 PGSD Dual-Modes

No	Semester	Jumlah Mahasiswa	%	Sampel	Judul BBM yang diteliti
1	2	360	10	36	a) Pedagogik b) Landasan pendidikan
2	4	352	10	35	a) Perkembangan Peserta Didik b) Pembelajaran Terpadu
3	6	344	10	34	Sosiologi Antropologi Pendidikan

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi Literatur adalah “ proses mengumpulkan informasi dari berbagai bahan pustaka berupa teori-teori, konsep-konsep, serta generalisasi yang dikemukakan oleh para ahli guna menunjang penelitian, sesuai dengan masalah penelitian.”

Sukmadinata (2007: 61). Studi literatur digunakan untuk mencari indikator dari setiap aspek untuk mengukur keterbacaan suatu BBM.

b. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang diajukan kepada responden dalam bentuk tertulis. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001: 102) bahwa, “pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara tertulis disebut kuesioner.” Pada penelitian ini, angket atau kuesioner yang digunakan berjenis angket tertutup, yaitu “ angket yang didalamnya berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden.” dan diberikan untuk peserta didik (Mahasiswa S-1 PGSD *Dual-Modes*) dalam rangka mengungkapkan persepsi peserta didik terhadap studi keterbacaan BBM.

Alasan peneliti menggunakan angket karena keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengetahui persepsi peserta didik yang berjumlah besar dan tidak memungkinkan untuk diwawancara seluruhnya. Sebagaimana pendapat Ali (1992: 68) “...angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.” Penggunaan angket ini dirasa peneliti akan mempercepat pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap sampel penelitian untuk memperoleh informasi secara mendalam, disamping itu juga untuk me-recheck jawaban yang telah diberikan sebelumnya melalui angket. Seperti yang dikemukakan Sudjana dan

Ibrahim (2001: 102)'...pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan oleh peneliti (pewawancara).'

d. Studi dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi memberikan manfaat dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan situasi di lokasi penelitian. Dokumen menurut Gubadan dan Lincoln (Moleong, 2005: 216) yakni: "setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik." Jadi, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan dokumen yang relevan dari sumber data penelitian, dalam hal ini PGSD sebagai lembaga yang mengadakan program *Dual-Modes*.

Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen yang berhubungan dengan sejarah PGSD, pelaksanaan program *dual-modes* di kampus bumi siliwangi, dan mengenai bahan belajar mandiri (BBM).

D. Teknik Analisis Data

1. Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Tahap Uji Validitas Instrumen

Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh baik dan tidaknya instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan instrumen non-tes yang bersifat menghimpun data, maka tidak perlu standarisasi instrumen, cukup dengan validitas isi dan konstruk (Ali, 1993: 88).

Pengujian validitas dimaksudkan untuk membuktikan ketepatan alat ukur (instrumen penelitian), sebagai berikut:

1) Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap atau mewakili semua isi yang hendak diukur. Agar memenuhi validitas isi, peneliti meminta bantuan ahli yaitu kedua pembimbing skripsi dan ahli modul dari lembaga P4TK untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Validitas isi tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Berdasarkan pernyataan Sudjana dan Ibrahim (2001: 118), "...validitas isi tidak memerlukan uji coba dan analisis statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka-angka."

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan instrumen penelitian dalam mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Menguji validitas konstruk hampir sama dengan cara menguji validitas isi yaitu dengan bantuan ahli atau *judgment* ahli. Ali (1993: 86) menjelaskan sebagai berikut:

Pengujian kevalidan isi dengan cara *judgment* dilakukan dengan menelaah kisi-kisi, terutama kesesuaian antara tujuan penelitian, tujuan pengukuran, indikator dan butir-butir pertanyaan. Bila antar unsur-unsur itu terdapat kesesuaian, maka dapat dinilai bahwa instrumen itu dianggap valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan. Menguji kevalidan konstruk dengan cara *judgment* dilakukan dengan cara hampir sama dengan menguji kevalidan isi. Perbedaannya terletak pada acuan butir-butir soal itu, yakni bangun konsep dan jabaran atau faktor-faktor. Jadi, bila butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu diturunkan dari faktor-faktor dalam suatu bangun konsep, maka instrumen itu dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

2. Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik hitung yang berbentuk persentase.

Perhitungan Persentase

Teknik persentase digunakan untuk menganalisis banyaknya responden menjawab suatu item pertanyaan dalam instrument. Persentase untuk setiap tahap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara, yaitu dengan mencari:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

(Ali, 1993: 186)

Adapun langkah-langkah atau analisis data yang ditempuh adalah:

1. Mengelompokkan setiap alternatif jawaban.
2. Mentabulasikan data supaya diketahui frekuensi keseluruhan dari setiap kategori jawaban yang terdapat dalam alternatif jawaban.

3. Mencari persentase dari setiap kategori jawaban dalam alternatif jawaban sesuai frekuensi yang terkumpul.
4. Menafsirkan hasil penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi

PERSENTASE	PENAFSIRAN
0%	Tidak Ada
1%-25%	Sebagian Kecil
26%-49%	Kurang dari Sebagian
50%	Sebagian
51%-75%	Lebih dari Sebagian
76%-99%	Sebagian Besar
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2004)

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun dan konsultasi rancangan penelitian dengan dosen pembimbing.
- b. Pembuatan instrumen penelitian.

- c. Mengurus perizinan yang dipersyaratkan untuk dapat masuk ke lapangan penelitian dalam usaha pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

- a. Mendata jumlah Mahasiswa S-I PGSD yang menggunakan pendekatan *dual-modes* yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Menyebarkan angket dan dikumpulkan.
- c. Mengadakan wawancara untuk melengkapi angket, mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3. Tahap Pelaporan

- a. Merumuskan hasil penelitian di lapangan.
- b. Menyusun laporan keseluruhan dalam bentuk skripsi, kemudian diajukan kepada tim penguji untuk dilakukan penilaian sebagaimana mestinya.